

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, yakni:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat peran ayah pada remaja kelas X di SMAN 3 Malang adalah tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat determinasi diri pada remaja kelas X di SMAN 3 Malang adalah tinggi.
3. Peran ayah dalam pengasuhan memberikan pengaruh terhadap determinasi diri pada remaja SMA kelas X di SMAN 3 Malang
4. Peran ayah yang berpengaruh terhadap determinasi diri adalah peran ayah sebagai sumber daya sosial dan akademik (*resource*) bagi anak, sedangkan peran ayah yang paling tidak memberikan pengaruh bagi determinasi diri adalah peran ayah sebagai pengawas dan penegak disiplin (*monitor dan diciplinarian*).
5. Peran ayah sebagai sumber daya sosial dan akademik (*resource*) secara signifikan memberikan pengaruh terhadap munculnya rasa keterhubungan para responden dengan lingkungan sekitar mereka. Kemudian, peran ayah sebagai pemberi perhatian dan kasih sayang (*caregiver*) memberikan pengaruh terhadap rasa kemandirian anak. Peran ayah sebagai konsultan dan penasihat (*advocate*) berpengaruh terhadap terbentuknya rasa kompetensi anak.

6. Ayah tidak berbeda dalam memperlakukan anak laki-laki dan anak perempuan, walaupun secara rata-rata (*mean*) peran ayah lebih tinggi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki, terutama dalam peran ayah sebagai pemberi perhatian dan kasih sayang (*caregiver*), ayah sebagai pelindung (*protector*), dan ayah sebagai pengawas dan penegak disiplin (*monitor and diciplinarian*), sedangkan peran ayah sebagai konsultan dan penasihat (*advocate*) lebih tinggi pada anak laki-laki dibandingkan pada anak perempuan.

## 5.2 Saran

Penelitian ini menunjukkan peran ayah dalam pengasuhan memberikan pengaruh terhadap determinasi diri pada remaja, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian ini:

### 5.2.1 Untuk remaja:

1. Remaja diharapkan mampu membangun determinasi diri dengan meningkatkan rasa kemandirian, kompetensi, dan keterhubungan. Karena aspek-aspek determinasi diri tersebut dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dalam berperilaku.
2. Remaja diharapkan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan akrab dengan ayah mereka, karena peran ayah dapat memberikan pengaruh terhadap determinasi diri dan aspek-aspek seperti rasa kemandirian, rasa kompetensi, dan rasa keterhubungan.

### 5.2.2 Untuk para ayah dan kalangan masyarakat:

1. Ayah diharapkan dapat lebih terlibat dalam pengasuhan anak, tidak hanya peran ibu yang memberikan efek positif terhadap perkembangan remaja, penelitian ini membuktikan bahwa peran ayah juga memberikan efek positif terutama dalam membangun determinasi diri remaja.
2. Kepercayaan masyarakat bahwa ayah tidak akan bisa sebaik ibu dalam merawat anak tidak sepenuhnya benar. Ayah mampu melakukan berbagai peran sebagai orangtua yang mendukung perkembangan anak.
3. Rasa kemandirian anak dapat dibangun melalui sikap ayah yang hangat, suportif, perhatian dan penuh dengan kasih sayang. Kemudian ayah dapat membantu anak membangun rasa kompetensi melalui peran ayah sebagai konsultan dan penasihat (*advocate*), ayah diharapkan secara aktif memberikan informasi, memberikan saran dan pandangan, serta memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hal-hal yang dikerjakan anak.
4. Ayah sebagai agen sosialisasi anak, mempunyai peran yang sangat penting untuk menyediakan sumber daya sosial dan akademik bagi anak. Dengan menghubungkan anak dengan dunia sosial dapat membantu mereka untuk merasa terhubung dengan orang lain, membuat anak merasa bahwa mereka tidak sendiri dan merasa bahwa orang-orang disekitar peduli terhadap mereka.

5. Ayah diharapkan untuk tidak membatasi diri dalam memberikan perhatian dan kasih sayang (*caregiving*) pada anak laki-laki. Penelitian ini menemukan ada beberapa responden yang memiliki peran ayah sebagai *caregiver* rendah, dan semua responden tersebut adalah remaja laki-laki. Dampak dari isu maskulinitas membuat anak laki-laki diperlakukan lebih kasar dan jarang mendapat kasih sayang berupa sentuhan, pelukan, dan ciuman dari orangtua mereka terutama ayah, selain itu masyarakat menganggap bahwa anak laki-laki harus menjadi lebih kuat dengan menahan emosi mereka. Padahal hal-hal seperti ini tidak baik untuk perkembangan anak laki-laki. Anak laki-laki tidak hanya dapat belajar kasih sayang dari ibu mereka namun juga melalui ayah, anak laki-laki dapat meniru bagaimana menjadi seorang laki-laki yang penuh kasih sayang.
6. Dalam penelitian ini ayah masih menjadi sosok orangtua yang jarang memberikan informasi mengenai bahaya narkoba dan seks bebas kepada remaja mereka. Namun dalam era modern sekarang kebutuhan generasi muda untuk memahami bagaimana bahaya narkoba dan seks bebas semakin meningkat, sehingga ayah diharapkan dapat lebih aktif untuk terlibat dalam mencegah munculnya perilaku-perilaku yang tidak diinginkan tersebut.
7. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa remaja merasa tidak nyaman jika menceritakan permasalahan mereka kepada ayah mereka, sehingga peneliti mengharapkan agar ayah dapat lebih membuka diri

dan menjadi pendengar yang baik bagi remaja mereka. Jadi ketika anak memiliki masalah, ayah sebagai sumber daya penting bagi anak dapat menjadi sandaran bagi anak-anak mereka.

### **5.2.3 Untuk peneliti selanjutnya:**

1. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengambil sampel dari budaya atau daerah yang berbeda, untuk melihat apakah faktor budaya berpengaruh terhadap perbedaan peran ayah.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisa lebih luas dengan menambahkan apakah faktor ekonomi keluarga, berapa jumlah anak, usia ayah dan anak mempengaruhi peran ayah dalam keluarga.
3. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif, untuk penelitian selanjutnya dapat lebih dikembangkan menggunakan penelitian eksperimen maupun kualitatif.